

PROBLEMATIKA DAKWAH DI PRANCIS, SEBUAH ANALISIS KRITIS

Hakis¹, Kamaluddin Tajibu², ST. Syahrani Usman³

Institut Agama Islam Negeri Ambon, Ambon, Maluku¹

UIN Alauddin Makassar, Gowa Sulawesi Selatan²

Institut Agama Islam Negeri Ambon, Ambon, Maluku³

¹E-mail: hakiusman@iainambon.ac.id,

²E-mail: kamaluddintajibu@gmail.com

³E-mail: sitisyahrani27@gmail.com

Abstract

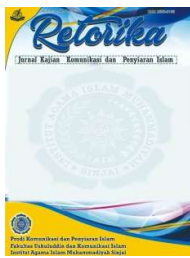
The aim of this research is to analyze the prolematics of Islamic preaching in France. This research is library research, data sources from online manuscripts, articles and books related to the development of da'wah in France. This research uses critical discourse analysis by dividing three dimensions of analysis, namely text, discourse practice, and socialcultural practice. The operational critical approach was carried out using content analysis techniques and then developed into discourse analysis. The development of Islam in France is marked by the large number of foreign migrants from Muslim countries who have settled in France. According to the 1990 census, 614,207 were from Algeria, 575,652 from Morocco, 206,336 from Tunisia, and 197,712 from Turkey, then Muslim communities were formed and demonstrated their existence. as a Muslim. However, there are problems with Islamic da'wah in France because France is a secular state, so religion becomes the privacy of individuals so it is difficult to detect their religion, marginalization and prohibition on wearing the hijab as an identity for Muslim women, local residents are afraid of terrorism and fundamentalism makes Islam even more isolated. Not only that, Muslims in France are threatened. from a political, economic and cultural perspective

Key words: *Immigrants, existence, marginalization*

Abstrak

Tujuan penelitian ini menganalisis probelamatika dakwah Islam di Prancis. Penelitian ini library research, sumber data dari naskah online, artikel dan buku-buku yang terkait dengan perkembangan dakwah di Prancis. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis dengan membagi tiga dimensi analisis yaitu text, discourse practice, dan socialcultural practice. Operasional pendekatan kritis dilakukan dengan teknik Konten analisis kemudian dikembangkan menjadi analisis wacana. Perkembangan Islam di Prancis ditandai dengan banyaknya migran dari luar berasal dari negara Muslim yang sudah menetap di Prancis sesuai dengan sensus 1990 tercatat 614.207 dari Aljazair, 575.652 dari Maroko, 206.336 dari Tunisia, dan 197.712 dari Turki lalu terbentuk komunitas-komunitas muslim dan menunjukkan eksistensi dirinya sebagai orang muslim. Namun demikian problematika dakwah Islam di Prancis karena Prancis negara sekuler maka agama menjadi privasi individu sehingga sulit mendeteksi agama mereka, marjinalisasi dan larangan memakai jilbab sebagai identitas Muslimah, penduduk lokal takut pada terorisme dan pundamentalisme membuat Islam semakin terkucilkan bukan hanya itu orang muslim di Prancis terancam dari segi politik, ekonomi maupun budaya

Kata kunci: *Imigran, eksistensi, marjinalisasi*



1. Pendahuluan

Islam merupakan agama samawi yang dikembangkan melalui dakwah sebagai agama *rahmatan lil alamin* dapat diterima oleh seluruh umat manusia di muka bumi. Keberhasilan dakwah menjadikan Islam sebagai agama yang berkembang pesat. Perkembangan Islam bukan hanya pada belahan dunia bagian Timur tetapi juga berkembang di belahan dunia bagian Barat. Ekspansi Islam ke belahan dunia bagian Timur antara lain; Palestina, Persia, Suria, Iraq, Mesir (C.E.Bosworth, 1993). Sedangkan ekspansi Islam ke belahan dunia bagian barat antara lain; Damaskus, Pulau Rhodus, Uta, Sisilia Konstantenopel, Qairawan, Tunisia, Granada, Cordova, Andalusia kemudian ke tepi Laut Atlanta sampai ke pegunungan Pyrenia. (Salabi, n.d.)

Pengaruh Islam ke belahan dunia bagian Barat menjadi pembahasan menarik bagi para peneliti di Eropa. Keberadaan Islam di wilayah Barat berdampak pada struktur sosial dan budaya. Meskipun gaya hidup liberal mendominasi wilayah Barat akan tetapi pengaruh Islam tetap ada.

Prancis merupakan negara di benua Eropa yang saat ini mempunyai populasi muslim terbanyak sekitar 5,7 juta jiwa atau 8,80% dari keseluruhan penduduk Prancis. Data tersebut hasil survei tersebut dikeluarkan oleh PewResearch.org (Risky Darmawan, 2022) Melihat kondisi seperti itu menjadi tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana proses masuknya Islam di Prancis dan bagaimana perkembangan serta problematika dakwah Islam yang ada di Negara Prancis?

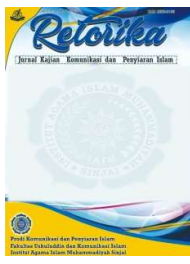
2. Metode

Penelitian ini *library research*, sumber data primer dari naskah online, artikel dan buku-buku yang terkait dengan pembahasan. Menggunakan analisis wacana kritis dengan membagi tiga dimensi analisis yaitu *text*, *discourse practice*, dan *socialcultural practice*. Operasional pendekatan kritis dilakukan dengan teknik analisis isi kemudian dikembangkan menjadi analisis wacana.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Sejarah Masuknya Islam di Prancis

Agama Islam merupakan agama yang penyebarannya sangat cepat di negara bagian Barat seperti Amerika Serikat, Jerman, Belanda, Inggris, Australia dan Prancis (Deddy Mulyana, 1994). Setelah Islam menaklukkan Spanyol ditandai dengan jatuhnya kota Saragossa pada masa pemerintahan Bani Umayya maka pasukan Islam



mencoba memasuki wilayah Prancis yang berbatasan langsung negara Prancis. (Philip K. Hitti, 2001).

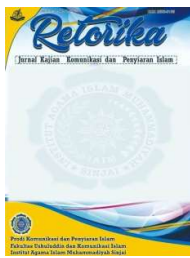
Dalam buku *The New Cambridge History of Islam*, disebutkan bahwa Islam pertama kali masuk ke Prancis pada tahun 721 M. Ketika itu pasukan Islam memasuki wilayah Prancis setelah berhasil menaklukkan kota Toulouse dan merebut Aulun dan Poitiers. Pada perjalanan masuk ke wilayah Prancis terjadi pertempuran hebat antara pasukan muslim dengan pasukan Prancis yang menelan banyak korban, akan tetapi pasukan Islam tidak menyurutkan sedikit pun niatnya mendakwahkan agama Islam di negara Prancis. Ketika pasukan muslim mengalami kekalahan dari pasukan Karel Martel tahun 732 M maka kekalahan tersebut menjadi hambatan utama perluasan kekuasaan Islam di Eropa (Chase F. Robinson, 2010) ketika pada saat itu kekuasaan Dinasti Muawiyah saat gencar-gencarnya melakukan perluasan wilayah dunia Islam.

Kemudian dalam buku Studi sejarah Islam disebutkan bahwa negara Prancis lebih awal mengenal Islam yang mendominasi bagian selatan, ketika pasukan Abdurrahman al-Ghafiki dari dinasti Umayyah memasuki Prancis melalui pegunungan Pyrenia, menduduki Septimania dan bergerak masuk kota menguasai Politiers dan Tour dekat kota Paris. (K. Ali dan Adang Afandi, 1995)

Pada awal abad ke 17 sekelompok muslim di usir dari Spanyol dan menetap di sekitaran pegunungan Pyrenees. Sesungguhnya kehadiran muslim di Prancis menjadi penting pada masa modern dengan kolonisasi Afrika Utara dimulai tahun 1830. Kemudian tahun 1850 pedagang dari Aljazair datang ke Prancis yang disusul oleh pekerja Maroko. Selama perang dunia I didatangkan imigrasi kurang lebih 132.000 orang Afrika Utara ke negara Prancis sebagai buruh tani dan pekerja pabrik senjata dan sekitar 15.000 dari mereka dijadikan tentara. (K. Ali dan Adang Afandi, 1995).

Setelah perang dunia I buruh migran mencari penghidupan yang layak di Prancis terutama dari Afrika Utara, kemudian protektorat Prancis seperti Aljazair, Tunisia, Maroko juga migran ke negara Prancis. Pada tahun 1912 sekitar 4.000-5.000 orang Aljazair migran ke Prancis yang separuhnya bekerja dipengkilan minyak yang ada di kota Marsielle (Jorgen Nielsen, 1995).

Menurut John L. Esposito kehadiran Islam di Prancis menjadi signifikan setelah kolonisasi Afrika Utara, Aljazair dan Maroko migran ke Prancis mencari hidup. Berdasarkan keterangan bahwa proses islamisasi di negara Prancis secara implisit dimulai sejak terjadinya perang dunia I. Perang salib adalah konflik terbesar



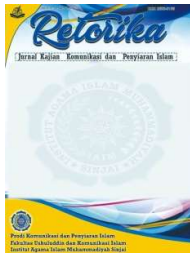
antara Islam yang tengah berkuasa disebagian wilayah Eropa, Afrika Utara dan Asia melawan Kristen yang baru bangkit dan berusaha merebut Yerusalem. Perang salib diperkirakan selama dua abad yang pada akhirnya dimenangkan oleh umat Islam atas kemenangan inilah maka pada zaman Dinasti Mamalik hubungan dagang dengan Prancis dan Italia terbuka (Yahya Harun, 1987).

b. Perkembangan Islam di Prancis

Dalam buku Studi Islam di Prancis yang ditulis oleh Catherine Withol de Wenden dengan editor H. Chambert-Lior, N.J.G. Kaptein menyebutkan bahwa Islam adalah agama yang mengalami pertumbuhan paling cepat di Prancis, ia merupakan agama terbesar kedua setelah agama Katholik Roma. Menurut Barsihannor yang mengutip dari J. L. Espisito bahwa untuk menghitung jumlah penduduk Prancis yang menganut agama Islam agak sulit tetapi bisa diperkirakan. Secara umum komunitas muslim yang ada di negara Prancis minimal terdiri dari empat unsur yaitu:

1. Orang asing yang berasal dari negara Muslim yang sudah menetap di Prancis sesuai dengan sensus 1990 tercatat 614.207 dari Aljazair, 575.652 dari Maroko, 206.336 dari Tunisia, dan 197.712 dari Turki.
2. Orang Aljazair yang berkebangsaan Prancis, sejak Aljazair merdeka sebagian dari mereka hijrah ke Prancis dan memilih menjadi warga negara Prancis itu diperkirakan kurang lebih dari 500.000 orang.
3. Prancis baru yaitu orang muslim yang mendapatkan hak menjadi kewarganegaraan akibat kelahiran atau naturalisasi, mereka ini memiliki akses yang luas untuk berkiprah di masyarakat Prancis
4. Komunitas Prancis yang sudah masuk Islam. Komunitas ini memiliki peran penting dalam memediasi antara masyarakat muslim dengan pemerintah Prancis. Ia menjadi penghubung utama antara orang muslim dengan berbagai etnis dengan penduduk lokal (Barsihannor, 2014).

Wilayah-wilayah yang dihuni oleh orang muslim di Prancis tidak homogen pada suatu wilayah akan tetapi mereka terpecah dengan komunitasnya masing-masing. Faktor pendukung perkembangan Islam di Prancis ditandai dengan pembangunan masjid dan organisasi-organisasi Islam yang dibuat oleh para migran yang masuk di negara Prancis. Keberadaan bangunan masjid memberi peluang menjalin silaturahmi antara sesama muslim dan akhirnya menjadi sebuah kekuatan dalam memperoleh dan mempertahankan hak-hak. Proses migrasi menjadi faktor penting dalam penyebaran Islam di Prancis karena kedatangan mereka memberi warna baru bagi kehidupan di Prancis terutama dalam beragama.

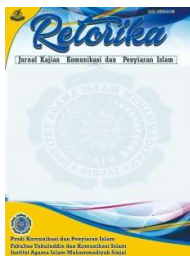


Prancis adalah negara sekuler yang menyebabkan penganut agama menghadapi banyak tantangan dari pemerintah termasuk agama Islam. Selain itu faktor kemiskinan juga menjadi faktor penghambat perkembangan Islam di Prancis, walaupun diakui sebagai warga negara akan tetapi di tempatkan dipinggiran-pinggiran kota yang kumuh dan sesak sehingga jauh dari penghidupan yang layak baik secara sosial, ekonomi, pendidikan maupun secara politik. Isu terorisme yang disematkan pada Islam dan membuat image keburukan bagi agama Islam dan akhirnya Islam selalu dipojokkan di dunia Barat.

c. Problematika Dakwah di Prancis

Sejarah terbentuknya negara Prancis yang diawali dengan kebencian terhadap Gereja Katolik dan kaum bangsawan menjadikan Prancis sebagai negara sekuler. Prancis menganggap bahwa urusan negara tidak boleh dikaitkan dengan agama. Dengan motto *Liberte* (kebebasan), *Egalite* (keadilan), *Fraternite* (Persaudaraan) membuat masyarakat Prancis beranggapan bahwa persoalan agama dan etnis merupakan sebuah masalah yang tabu dan agama merupakan sebuah identitas yang kolektif. Pemikiran ini menghasilkan perlakuan yang lebih menghargai identitas individu dari pada identitas kolektif termasuk agama. Pemikiran sekuler mereka sangat menjunjung tinggi kebebasan berpendapat yang membuat kehadiran dan keberadaan muslim di Prancis menjadi sebuah ancaman, sehingga pertentangan dan isu-isu yang mencoba menjatuhkan Islam pun hadir sampai pada titik terbentuknya Islamofobia sebagai wujud ketakutan masyarakat terhadap kehadiran Islam (Maharani Suryadie Putri dan Firdaus Imaduddin, 2021).

Islam di negara Prancis menghadapi kehidupan yang sangat plural, tantangan paling berat yang dihadapi bagi kaum muslimah yaitu adanya larangan memakai hijab sebagai identitas. Pelarangan anti hijab ini terus meluas dan bahkan terjadi pengusiran bagi muslimah berhijab. Fenomena ini menjadi indikasi bahwa bangsa Eropa termasuk negara Prancis memandang Islam sebagai agama yang berbahaya, apalagi setelah terjadinya tragedi 11 September 2001 serangan teroris pada gedung *World Trade Center* Amerika Serikat sebagai tragedi terdaksyat di awal abad ke 21 yang sangat mencoreng citra Islam sehingga orang Amerika dan orang Eropa lainnya melabeli Islam sebagai agama Teroris. Alasan Islamofobia di Prancis adalah Islam dituduh sebagai penyebab resesi ekonomi dan stigma teroris pasca kejadian 11 september 2001 tersebut. Negara Barat termasuk negara Prancis menganggap bahwa Islam mengekan umatnya terutama kaum perempuan dengan pemakaian hijab.



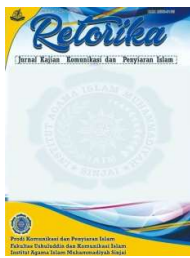
Negara Barat selalu berusaha mendeskreditkan dan memperburuk citra Islam di mata dunia.

Problematika lain yang timbul pada pengamalan ajaran Islam di Prancis menurut Abdul Salam Banesh, ia seorang warga Prancis keturunan Maroko yang menjadi Imam masjid menyatakan bahwa Islam diperkenalkan sebagai musuh dan duri bagi negara Barat. Namun demikian Islam tetap berkembang dan malah semakin meluas karena Islam adalah agama yang komprehensif dan mampu menjawab segala persoalan kehidupan, dari sinilah membuat negara barat semakin ketakutan. Azymardi Azra berpendapat bahwa jika orang Prancis bertingkah sinis pada Islam itu sudah menjadi sejarah bagi mereka, akan tetapi jika kaum Yahudi berlaku sinis pada Islam maka itu barulah jadi berita (Azyumardi Azra, 1996).

Problematika dakwah yang dihadapi oleh orang Islam di Prancis antara lain penayangan karikatur Nabi Muhammad di majalah Charlie Hebdo, kasus terorisme hingga Fobia Islam. Organisasi Islam Prancis *Conseil Francais du Culte Musulman* menandatangani piagam nilai republik yang menolak radikalisme Islam untuk menyesuaikan ajarannya dengan nilai-nilai sekuler Prancis. Perempuan muslim juga memperoleh diskriminasi melalui larangan memakai cadar dan burqa di tempat publik (Abdul Hadi, 2021).

Pelajar Muslimah dikeluarkan dari kelas karena memakai jilbab, pekerja muslimah dipecat dari kantornya karena memakai jilbab, karena kekuatan iman dan kekuatan dakwah Islam sudah tertanam di hati mereka sehingga tidak menyerak begitu saja. Bahkan umat Islam menggoyang Prancis dengan aksi demonstrasi menuntut kebebasan termasuk bebas menggunakan jilbab di ruang publik maka umat Islam di seluruh dunia pun ikut melakukan simpati atas aksi protes tersebut. Dan pada akhirnya pemerintah Prancis mengeluarkan kebijaksanaan pada tanggal 2 Nopember 1992 yang membolehkan para siswa muslimah untuk memakai jilbab di sekolah, dan bahkan wanita-wanita muslimah sudah bebas memakai jilbab fenomena keislaman ini menjadi sangat kuat di Prancis. Akhirnya sekarang ini tampil Wanita-wanita berjilbab di Prancis menjadi fenomena keislaman yang sangat kuat di Prancis. Muslimah bukan hanya hadir di masjid-masjid atau pusat-pusat keislaman akan tetapi mulai tampil di ruang public seperti sekolah negeri, Perguruan Tinggi negeri ataupun di tempat umum lainnya (Nashih Nashrullah, 2020).

Keberadaan Islam dan dakwah Islam di Prancis mempunyai banyak problem akan tetapi masih tetap eksis. Stigma masyarakat Prancis kepada Islam semakin buruk ketika mengalami krisis ekonomi tahun 1970-an karena pada waktu itu banyak

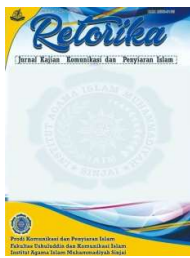


migran muslim yang mengganggu dan kehilangan pekerjaan. Citra Islam yang dianggap entitas Asing ditambah lagi orang-orang muslim produktif yang mengganggu sebagai gambaran negatif bagi penduduk Prancis. Jika ia mendapatkan pekerjaan yang layak maka dianggap sebagai perampas lapangan kerja yang seharusnya diisi oleh penduduk lokal Prancis.

Islam tetap eksis di tengah sekularisasi dan demokratisasi di Prancis, Islam nampaknya membawa semangat integrasi dan angin segar dinamika Islam di Prancis. Sekarang banyak komunitas-komunitas muslim di Prancis termasuk LSM dibentuk dalam rangka mendokumentasikan tindakan-tindakan yang bernada islamphobia di Prancis. Selain itu banyak membangun dan memakmurkan masjid, salah satu masjid yang menjadi sorotan dunia adalah *Mosquee de Paris* yang didirikan setelah perang dunia I, masjid tersebut dibangun sebagai tanda terima kasih masyarakat Prancis kepada umat Islam dan koloni-koloni mereka di dunia Arab yang turut berperang melawan pasukan Jerman (Muhamad Husni Tamami, 2022). Sekalipun masih ada masalah yang di hadapi umat Islam di Prancis yaitu prasangka negatif dan ketakutan terhadap terorisme dan radikalisme masyarakat lokal Prancis pada umat Islam (Sparto Iribaram, 2018).

Proses penyebaran Islam di Prancis dilakukan antara lain: (1) melalui jalur peperangan ketika panglima Abdurrahman al-Ghafiki dari Dinasti Bani Umayyah mengadakan ekspansi ke Prancis melalui pegunungan Pyrenia dan menduduki daerah Septimania dan bergerak ke kota dan menguasai Politiers dan Tour sekitar sekitar 273 meter dari kota Paris (K. Ali dan Adang Afandi, 1995), (2) jalur imigrasi dan perdagangan yang dilakukan oleh orang-orang Aljazair karena mereka menganggap bahwa Prancis merupakan bagian dari mereka, (3) Jalur dakwah, setelah identitas Islam diakui maka orang-orang imigran mulai melakukan dakwah Islam dengan berbagai kegiatan keislaman dan termasuk membangun masjid dan membuat organisasi-organisasi keislaman, (4) Jalur perkawinan, tak bisa dipungkiri kebersamaan mereka antara kaum imigran dan penduduk lokal Prancis muncul ketertarikan maka terjadilah kawin-mawin di antara mereka (Salma Intan, 2019). Hal ini dapat diperkuat oleh penelusuran Asriadi dkk yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Prancis melalui jalur peperangan, perdagangan, dakwah dan perkawinan (Asriadi, Faridah, 2021).

Populasi muslim di Prancis kian bertambah setelah Perang Dunia I dan II lewat orang-orang migran muslim yang merantau ke Prancis. Banyak dari mereka membawa keluarga sehingga membentuk koloni-koloni muslim di wilayah Prancis.



Jumlah spesifik umat Islam di Prancis sukar diketahui, sebab sejak tahun 1968 pemerintah Prancis meniadakan informasi kategori agama di kartu tanda penduduk mereka. Karena Prancis merupakan negara sekuler yang memisahkan urusan agama dan urusan negara. Dengan demikian agama dipandang sebagai urusan privat dan tidak ada campur tangan negara terhadap perkara pribadi warganya (Abdul Hadi, 2022).

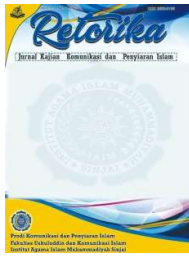
Seiring dengan bertambahnya jumlah imigran muslim di Prancis, mereka pun mendirikan berbagai tempat ibadah dan organisasi keislaman antara lain *France Plus*, *Generation Egalite*, and *Generation Beur*. Organisasi-organisasi Islam tersebut kemudian mengadakan berbagai kegiatan keagamaan dan diskusi teologi yang cukup massif, sekaligus mengadakan praktek dakwah kepada penduduk lokal Prancis. Hal ini cukup meresahkan pemerintah karena Islam dipandang tidak sesuai dengan nilai-nilai sekuler yang dianut oleh negara Prancis.

Menurut sensus tahun 1990, jumlah laki-laki muslim lebih banyak dibanding dengan wanita muslimah dengan perbandingan 60% dengan 40%. Akan tetapi menurut J. L. Esposito bahwa angka ini kemungkinan besar bisa berubah karena banyaknya imigran dari Turki masuk ke negara Prancis (John L. Esposito, 1995). Berdasarkan perkiraan data populasi, jumlah umat Islam di Prancis hingga tahun 2022 adalah sekitar 5,7 juta penduduk atau sekitar 8,80% dari total populasi keseluruhan warga Prancis. Jumlah populasi muslim dipandang sebagai yang terbesar di benua Eropa. Lembaga wadah pemikir *Pew Research* menuliskan sejumlah alasan perkembangan Islam yang cukup pesat di Prancis antara lain: banyak imigran muslim yang mencari suaka atau penghidupan di Prancis. Selain itu sebagian populasi muslim di Prancis berusia muda dan produktif sehingga mereka juga memiliki anak yang lebih banyak dari pada penduduk lokal (John L. Esposito, 1995).

Populasi umat Islam di Prancis semakin meningkat itu tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh agama yang selalu melakukan dakwah Islam, kegiatan-kegiatan keislaman pun selalu dihidupkan seperti perayaan hari besar Islam, diskusi-diskusi tentang keislaman, rutinitas seperti shalat, puasa pada bulan ramadhan diramaikan agar tetap eksis dan patut diperhitungkan oleh pemerintah Prancis.

4. Simpulan

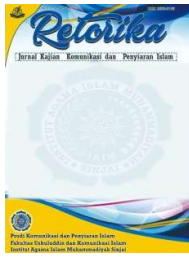
Dari uraian pembahasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa problematika dakwah Islam di Prancis banyak mengisahkan suka duka antara lain; Prancis termasuk negara sekuler memisahkan negara dan agama, adanya larangan memakai jilbab bagi Muslimah, sebagai identitas kaum muslimah, masih



banyak mencemooh umat Islam terutama penduduk lokal yang fanatik terhadap agamanya kemudian prasangka negatif dan ketakutan terhadap terorisme dan radikalisme masyarakat lokal Prancis pada umat Islam

Daftar Pustaka

- Abdul Hadi. (2021). Perkembangan Islam Dunia Benua Eropa: dari Spanyol hingga Prancis. *Tirto.Id*. https://tirto.id/perkembangan-islam-dunia-benua-eropa-dari-spanyol-hingga-prancis-ga6F?_gl=1%2A128dsvv%2A_ga%2Aa3N6bHVkcWdIRGxfcVYwVVZDUkZnZlZ1dHdDQjNLNlpOUFRaV0psb3QwUjNpdnJsN0x2aWI4dVJDVWZyNE9JdQ
- Abdul Hadi. (2022). Perkembangan Islam di Prancis; Sejarah, Populasi dan Islamofobia. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/perkembangan-islam-di-prancis-sejarah-populasi-islamofobia-gq3X>
- Asriadi, Faridah, H. Syamsul. (2021). Analisis Perkembangan Islam di Prancis. *Retorika*, 3. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99226966393154353>
- Azyumardi Azra. (1996). *Pergolatan Politik Islam: Dari Fundamentaslisme, Modernisme hingga Post-Modernisme* (Paramadina).
- Barsihannor. (2014). Perkembangan Pemikiran Islam di Prancis. *Adabiyah*, 14. [file:///C:/Users/lenovo/Downloads/360-Article Text-684-1-10-20150406 \(1\) \(1\).pdf](file:///C:/Users/lenovo/Downloads/360-Article Text-684-1-10-20150406 (1) (1).pdf)
- C.E. Bosworth. (1993). *The Islamic Dynasties, diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan judul Dinasti Islam* (Mizan).
- Chase F. Robinson, dkk. (2010). *The New Cambridge History of Islam Volume 1 The Formatioan of Islam World Sixth to Eleventh Centuries* (Cambridge).
- Deddy Mulyana. (1994). *Menjadi Santri di Luar Negeri* (PT. Remaja).
- John L. Esposito. (1995). *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islam World* (Oxford Uni).
- Jorgen Nielsen. (1995). *Muslims in Western Europe Second Edition* (Edinburgh).
- K. Ali dan Adang Afandi. (1995a). *Studi Sejarah Islam*. Binacipta (Binacipta).
- K. Ali dan Adang Afandi. (1995b). *Studi Sejarah Islam* (Binacipta).
- Maharani Suryadie Putri dan Firdaus Imaduddin. (2021). Muslim di Prancis, Dinamika, Eksistensi dan Historis. *Journal of Comparative Study of Religion*, 2. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JCSR/article/view/6668/9725>



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 1, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

- Muhamad Husni Tamami. (2022). Sejarah Peradaban Islam di Tengan Sekularisme Prancis. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/islami/read/5144224/sejarah-peradaban-islam-di-tengah-sekularisme-prancis>
- Nashih Nashrullah. (2020). Kebangkitan Islam di Prancis, Populasi Muslim Terbesar di Eropa. *Republika*.
<https://khazanah.republika.co.id/berita/qd82c9320/kebangkitan-islam-di-prancis-populasi-muslim-terbesar-eropa>
- Philip K. Hitti. (2001). *Sejarah Ringkas Dunia Arab* (Pustaka Iq).
- Risky Darmawan. (2022). Sejarah Perkembangan Islam di Prancis, Negara dengan Muslim Terbanyak di Eropa. *SindoNews.Com*.
<https://kalam.sindonews.com/read/971265/786/sejarah-perkembangan-islam-di-prancis-negara-dengan-muslim-terbanyak-di-eropa-barat-1671189165>
- Salabi, A. (n.d.). *Tarikh Al-Islam wa al-Hadarat al-Islamiyah, jilid II* (Maktabah a).
- Salma Intan. (2019). Islam di Prancis, Islamisasi, Perkembangan dan Eksistensi. *Alhikmah UIN Alauddin*, 21. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/9765
- Sparto Iribaram. (2018). Proses Islamisasi, Perkembangan dan Eksistensi Islam di Prancis. *Tasamuh Jurnal Studi Islam*, 10.
https://www.researchgate.net/publication/328805330_PROSES_ISLAMISASI_PERKEMBANGAN_DAN_EKSISTENSI_ISLAM_DI_PERANCIS
- Yahya Harun. (1987). *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropa* (Usaha Yogy).